

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bullying adalah sebuah perilaku penindasan serta perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu (Vlachou et al,2013). Perilaku *bullying* bukan hanya dilakukan secara nonverbal saja akan tetapi,perilaku *bullying* dapat dilakukan secara verbal yaitu seperti mengejek korban ataupun mengeluarkan kata yang kurang baik kepada korban (Aini, 2018). *Bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan kepada orang lain yang biasanya target seseorang yang akan *bully* adalah seseorang yang lemah (Mahriza, 2020). Perilaku *bullying* adalah sebuah permasalahan sosial, selain itu juga *bullying* ini sendiri adalah sebuah tindakan dalam mengganggu orang, menyakiti orang yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan berkelanjutan (Maghfiroh, 2021). *Bullying* adalah permasalahan yang sudah mendunia bukan hanya di Indonesia saja, bahkan di negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa (Sucipto,2012). Teori sosial kognitif merupakan teori yang menyatakan bahwa seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal serta teori ini menekankan bahwa persepsi, sikap seseorang dapat berperan penting dalam perilaku dan interaksi dengan lingkungan sosial (Bandura, 1986).

Data yang ditemukan menurut Parren (dalam Ufairah, 2020) menunjukkan kejadian *bullying* sudah dijumpai pada usia TK (Taman Kanak-Kanak) dimana berdasarkan penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 37% dari total anak TK yang diamatinya secara aktif terlibat dalam tindakan *bullying* baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Selain itu juga, sensus dari *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia mendapat peringkat pertama mengenai kekerasan pada anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada kurun waktu 2011-2019 menyebutkan pengaduan *bullying* mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat. Kasus siswa

PAUD yang dianiaya oleh anak TK, siswa PAUD tersebut berusia empat tahun di Kecamatan Wates yang mengakibatkan terluka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan kondisi yang cukup parah, hal tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dengan kronologi saat siswa PAUD tersebut pamit ke kamar mandi dan terdapat kaka kelasnya juga yang merupakan siswa TK yang hendak ke kamar mandi, maka di sana lah siswa PAUD tersebut dianiaya (Wasono, 2016). Tindakan *bullying* yaitu seperti memukul, mencubit, meninju, mendorong, merusak barang teman, menjahili teman, meludahi teman, mengejek, mengancam, serta berkata kasar ditemukan pada 165 anak usia dini yaitu pada kurun usia 4-6 tahun di daerah Jakarta Timur sebanyak 35% (Hartati et al, 2020). Berdasarkan riset dari *Program for International Students Assessment (PISA)* bahwa siswa Indonesia mengalami *bullying* sebanyak 41%, maka dari itu Indonesia menempati urutan tertinggi ke-5 dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak mengalami *bullying* pada siswa (Amalia et al, 2021).

Dampak yang terjadi pada korban *bullying* yaitu anak menjadi malu, trauma, menyebabkan tingkat kepercayaan diri turun, serta takut sekolah (*school phobia*), anak merasa sendiri dan tidak ada yang menolong, bahkan depresi (Khasanah, 2013). Dampak lain dari *bullying* kepada korban yaitu merasa cemas, mengalami kesulitan tidur sehingga dapat mengakibatkan kualitas tidur yang buruk, sedih berkepanjangan, bahkan bisa sampai bunuh diri (Sucipto, 2012). Dampak *bullying* berdasarkan hasil penelitian di Skandinavia menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara *bullying* yang dilakukan pada saat anak-anak dimana mereka pun akan menjadi perilaku kriminal saat dewasa (Sucipto, 2012). Pada dasarnya apabila *bullying* dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan sosial, mental, serta fisik anak (Widaningtyas et al, 2022). Sekecil apapun perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang serius guna mencegah masalah yang timbul ketika anak mulai dewasa (Hartati et al, 2020). Dampak yang terjadi dari *bullying* bukan hanya beresiko kepada korban saja akan tetapi kepada pelaku *bullying* (Khasanah,

2013). Dampak yang terjadi pada pelaku *bullying* yaitu anak berpotensi cenderung menjadi pelaku kenakalan remaja dan sulit dalam realasi sosial serta apabila dibiarkan hingga dewasa maka anak memberikan dampak yang luas bagi perkembangan sosialnya kelak (Surilena, 2016). Dampak dari membiarkan anak melakukan tindakan *bullying* sejak dini yaitu berisiko dapat meningkatkan perilaku antisosial ataupun akan terus menjadi seorang pelaku intimidasi saat dewasa (Hartati et al, 2020).

Dalam rangka mencegah perilaku *bullying* sejak dini pada anak peran pendidik sangat penting dalam mengamati anak disekolah (Mahriza, 2020). Selain itu juga, upaya dalam mencegah serta menghadapi *bullying* pada anak yaitudengan mengajarkan cara-cara menghadapi *bullying* serta apabila merasa bahaya maka segera menyingkir, serta mengajarkan kepada anak untuk tetap tenang dalam situasi apapun, serta peran orang tua dan peran guru sangat penting dalam upaya pencegahan *bullying* (Sucipto, 2012). Peran dari orang tua dalam mecegah *bullying* sangat penting, orang tua yang tidak mengajarkan perilaku positif pada anak maka berisiko membentuk anak yang cenderung melakukan tindakan *bullying* pada anak lain, maka dari itu pentingnya peran orang tua bagi perkembangan sosial anak dan karakter anak (Purwati et al, 2019). Pencegahan yang bisa dilakukan oleh orang tua dengan tingkat pendidikan rendah yaitu dengan menegur anak dan melaporkan kepada pihak sekolah ataupun kepada walikelas (Bili, 2021)

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia guna untuk menumbuhkan serta meningkatkan potensi yang dimiliki anak baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat serta kebudayaan. (Abd Rahman et al, 2022). Selain itu juga, dalam tingkat pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu tingkat pendidikan rendah yang mencakup SD-SMP, sementara untuk tingkat pendidikan tinggi mencakup SMA-Perguruan Tinggi (Arikunto, 2013). Selain itu, karena pendidikan menjadi salah satu faktor paling penting dalam tumbuh kembang anak yaitu dengan adanya pendidikan, hal

tersebut karena informasi dari luar terutama mengenai *bullying* pada anak usia dini bisa terdapat lebih baik. Di samping itu, orang tua yang memiliki gelar sarjana ataupun yang lebih tinggi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep *bullying*. Mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai perilaku *bullying* karena akses mereka terhadap informasi yang lebih banyak. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan dasar atau menengah cenderung memandang perundungan hanya sebagai kenakalan atau perilaku mengganggu. Hal ini disebabkan keterbatasan akses mereka terhadap informasi mengenai konsep *bullying*. (Bili, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahriza, et al (2020) dengan judul penelitian yaitu *Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian berupa interview dan observasi*. Akan tetapi, banyak guru yang tidak menyadari bahwa anak usia dini bisa terlibat dalam tindakan *bullying*, yang guru menganggap hal tersebut merupakan hal yang biasa. Subjek dalam penelitian ini adalah anak prasekolah usia 5-6 tahun. Hasil pengamatan dan penelitian menyebutkan bahwa anak melakukan tindakan seperti merusak pekerjaan temannya, memukul, menyakiti teman ketika bermain yang mengakibatkan anak lain menjadi menangis. Guru merasa hal tersebut adalah hal yang wajar dilakukan oleh anak-anak. Penelitian terdahulu lain yang dilakukan oleh Siregar (2016) dengan judul penelitian yaitu “Gambaran perilaku *bullying* pada masa kanak-kanak akhir di Kota Medan” dengan menggunakan subjek sebanyak 385 orang dengan teknik *three stages cluster random sampling* yaitu *cluster random sampling* tiga tahap dengan menggunakan alat ukur penelitian menggunakan angket dengan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam jangka waktu 4 minggu yaitu pelaku *bullying* kebanyakan pada anak laki-laki (22%) korban baik laki-laki maupun perempuan (23,22%) serta perilaku *bullying* paling sering terjadi dikelas sebanyak (83,9%).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang sudah banyak meneliti dari pandangan guru dan tindakan yang dilakukan oleh guru disekolah mengenai *bullying* serta adanya tindakan seperti memukul, mencubit yang sering terjadi kepada anak yang dilakukan oleh anak lain dengan rentan waktu yang sering terjadi. Serta belum adanya penelitian dengan pandangan orang tua tentang *bullying* pada anak usia dini serta dengan latar pendidikan orang tua yang rendah belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk meneliti mengenai Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini sebagai bahan pembandingan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung, karena belum adanya penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut mengenai Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini. Serta responden yang dipilih yaitu kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dari anak yang menjadi korban *bullying* hal tersebut bermaksud bahwa orang tua adalah seseorang yang dekat dengan anak sehingga kaitannya dengan orang tua dengan *bullying* yaitu ingin mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua terkait dengan *bullying*, maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah salah satu permasalahan yang terjadi di seluruh negara serta banyak dampak yang ditimbulkan akibat *bullying* baik bagi korban maupun bagi pelaku. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertantang untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah Tentang *Bullying* Pada Anak Usia Dini. Melihat kondisi yang demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini”**

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini dengan judul “Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini”. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya tentang kasus *bullying* pada anak usia dini.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pandangan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini.

1.4.2 Secara praktis

Bagi peneliti yaitu dapat memberikan wawasan serta pengalaman yang sangat berarti dalam mengetahui berbagai pandangan orang tua mengenai *bullying* pada anak usia dini, serta manfaat bagi orang tua yaitu dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai kasus *bullying* pada anak usia dini sehingga orang tua lebih peduli mengenai kasus-kasus *bullying* pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memahami rangkaian gagasan yang ada dalam penulisan skripsi ini, diperlukan struktur organisasi sebagai panduan dalam merangkai laporan penelitian ini. Berikut ini adalah struktur yang akan digunakan:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I ini membahas mengenai pandangan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini. Selain itu juga, rumusan masalah dalam penelitian ini hanya berupa pertanyaan mengenai bagaimana pandangan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini. Tujuan dalam penelitian ini menjawab permasalahan penelitian yaitu dengan memperoleh gambaran mengenai pandangan orang tua dari anak yang mengalami *bullying* dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini. Selain itu juga, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai pikiran-pikiran untuk saling berbagi dengan berbagai pihak mengenai penelitian ini. Selain itu, untuk struktur organisasi ini juga bertujuan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini membahas mengenai penjelasan teori mengenai konsep *bullying*, meliputi pengertian *bullying*, dampak *bullying* terhadap anak, faktor penyebab *bullying*, macam-macam *bullying*, konsep Vygotsky tentang *bullying*, perkembangan sosial anak, faktor mempengaruhi perkembangan sosial anak, peran orang tua dalam mencegah *bullying* pada anak, peran orang tua dalam mengatasi *bullying*.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini diuraikan dengan menggunakan metode studi kasus dengan analisis data menggunakan analisis *grounded theory*. Partisipan dan tempat penelitian, definisi *bullying*, kasus *bullying* pada anak usia dini, serta pandangan orang tua dalam mencegah dan mengatasi *bullying* pada anak usia dini. Adapun

tahap pengumpulan data, pedoman wawancara, keabsahan data, serta isu etik penelitian dan refleksi.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV akan dipaparkan mengenai hasil penelitian serta pembahasan mengenai jawaban pertanyaan pada rumusan masalah serta yang hasil yang didapatkan selama berada di lokasi penelitian mengenai pandangan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian tentang pandangan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini, serta implikasi dan rekomendasi yang ditunjukkan pada berbagai pihak terkait untuk rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber yang dikutip dan digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga, lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.